

Kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*

Abdul Hakim¹, Nurhikmah H.²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The Activities of Community Partnership Program (PKM) carried out in Makassar. The partnership problems are: 1) The changes of Information and Communication Technology (ICT) that affect an education, 2) the ability of educators in using ICT, especially the use of an internet in learning is still lack, utilizing some learning programs based on e-learning primarily, and 3) the availability of internet in various of places can be used freely, both of at school and campus. The results obtained from the training activities were attended by 27 teaching staff both teachers and lecturers, showing that, 1) the implementation of e-learning based learning went smoothly because it was supported by available facilities, 2) The selection of marking moodle programs based on needs and facilities available, further activities of PKM are carried out directly to provide examples and mentoring participants. The facilitator in understanding and compiling e-learning based learning, and 3) All participants produce available e-learning products.

Keywords: teaching staff, e-learning, moodle programs

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Tuntutan peningkatan kualitas guru semakin tinggi seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini juga berimbas pada pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini marak digunakan adalah internet. Berbagai model pembelajaran berbasis internet menjadi tawaran pelaksanaan pembelajaran masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu berbagai *software* dan program yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis *e-learning* yang menggunakan program *edmodo* dan *moodle*.

Melalui pembelajaran berbasis *e-learning* ini pembelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai aktivitas dapat dilakukan dalam pembelajaran ini, misalnya diskusi *online*, pemberian tugas, download materi, upload materi, video pembelajaran, *send message* dan sebagainya. Namun, pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Menurut pendapat Haughey dalam Asep (2005), ada tiga kemungkinan

dalam pengembangan model pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh. Dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ini, kita dapat membuat berbagai macam metode perkuliahan. Masing-masing akan memberikan perbedaan jenis proses belajar (*learning experience*) dan kenyamanan dalam situasi yang berbeda-beda pada pembelajar (Rosenberg, 2001)

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam tatap muka, pembelajar dan pembelajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Model yang ketiga adalah model *web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsinya internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain.

Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang pembelajaran berbasis internet, yaitu sederhana, personal, dan cepat. Secara ringkas, *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada *apersepsi* atau *pretest*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi,

post test, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya.

Keberadaan internet dalam dunia pendidikan memungkinkan proses belajar mengajar dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kondisi ini mampu memfasilitasi peningkatan intensitas kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang mengedepankan keragaman melalui lingkungan belajar yang bebas (Brooks & Brooks, 1993; Lebow, 1993; Wilson, 1996; Dede, 1996) dalam Degeng (1998).

II. PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN PERMASALAHAN

Mengacu pada analisis situasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan PKM pembelajaran berbasis *e-learning* yakni: 1) perubahan yang terjadi pada teknologi informasi dan komunikasi yang berimbas pada pendidikan, 2) kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet dalam pembelajaran masih kurang terutama dalam memanfaatkan berbagai program pembelajaran berbasis *e-learning*, dan 3) tersedianya fasilitas internet di berbagai tempat yang dapat digunakan secara *free*, baik di sekolah maupun di kampus.

Sebagai solusi pemecahan masalah adalah melatih tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang ada di Kota Makassar agar dapat menggunakan internet dalam pembelajaran dan menyusun pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga berbagai alternatif pembelajaran berbasis IT dapat disediakan untuk membantu proses belajar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

III. TEKNOLOGI DAN METODE

Upaya peningkatan kemampuan guru dan dosen melalui pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini dilaksanakan menggunakan metode pemaparan yang bervariasi. Program yang akan dilatihkan kepada guru yaitu *edmodo*, *moodle* dan *LMS* dalam menyusun pembelajaran yang terdiri dari deskripsi mata pelajaran/MK, kegiatan pendahuluan, materi, diskusi *online*, tugas-tugas dan *upload* video pembelajaran. Program ini dipandang penting untuk menjadi bekal bagi guru dan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pemecahan masalah berkaitan dengan PKM ini melalui beberapa tahapan kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan kegiatan di atas yakni memfasilitasi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* dan tempat pelatihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* bagi tenaga pendidik di Kota Makassar berlangsung selama 3 hari yakni tanggal 20 sampai 22 Juli 2018. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme yang besar dari pihak Dinas Pendidikan Kota Makassar. Tenaga pendidik sangat respon terhadap kegiatan ini, mengingat tuntutan kurikulum 2013 guru harus memiliki kompetensi IT dan melaksanakan pembelajaran daring baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dihadiri oleh tiga puluh tenaga pendidik baik guru maupun dosen sebagai peserta, meskipun beberapa peserta tidak hadir dikarenakan sesuatu dan lain hal yang mendesak. Kegiatan ini melatih guru dan dosen untuk mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Adapun hasil kegiatan PKM PNPB PPs UNM 2018 mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 22 Juli 2018 sebagai berikut:

1. Pelatihan membuat pembelajaran berbasis *e-learning*
 - a. Bentuk kegiatan
Bentuk kegiatan ini berupa workshop bagi guru-guru dari beberapa sekolah di bawah koordinasi Dinas Pendidikan kota Makassar dan dosen. Guru secara bertahap dituntun membuat pembelajaran berbasis *e-learning* bersama-sama.
 - b. Tujuan kegiatan
Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan sendiri bahan ajar daring yang akan digunakannya di kelas yang telah mereka sesuaikan dengan kondisi pembelajaran masing-masing.
 - c. Sasaran dan waktu
Sasaran kegiatan ini yaitu tenaga pendidik baik guru maupun dosen di Kota Makassar waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 20 dan 21 Juli 2018.
 - d. Hasil
Hasil dari workshop pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* ini, tenaga pendidik memahami dan terampil membuat menyusun pembelajaran berbasis *e-learning* secara mandiri yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini secara berangkaik pada tanggal 20 dan 21 Juli 2018 di gedung aula FIP UNM dengan pemateri yaitu Dr. Abdul Hakim, M.Si. dan Dr. Nurhikmah H., S.Pd, M.Si yang dibantu dengan pendamping yaitu Baso Asrul N Bena, M.Pd., Hamsar Hasfat, S.Pd. dan beberapa mahasiswa yang berada di sekitar peserta sebagai

pendamping apabila ada yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan pemateri. Peserta kegiatan ini adalah sebanyak 27 orang.

2. Motivasi Peserta

Motivasi peserta cukup tinggi, hal ini terlihat:

- a. Persentase kehadiran peserta selama pelatihan sebesar 100%.
- b. Selama kegiatan berlangsung perhatian peserta cukup besar, mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti jadwal kegiatan.
- c. Hasil evaluasi terhadap penyelesaian tugas individual (praktek/produk) baik, tiap peserta menghasilkan produk pembelajaran berbasis *e-learning* yang dapat digunakan di sekolah masing-masing.

B. Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis internet (*e-learning*) ini membawa pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan kemanfaatannya dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Munir (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis internet saat ini sudah mulai dirasakan manfaatnya dan bukan hanya diikuti oleh pebelajar, namun juga oleh karyawan, manager, direktur, pensiunan, dan ibu rumah tangga. Sementara, Lehman dan Lion (2009) dalam Nurhikmah (2011) mengemukakan beberapa alasan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pembelajaran berbasis internet daripada konvensional sebagai berikut:

1. Pebelajar dapat belajar lebih aktif. Mereka yang duduk diam-diam dan berusaha untuk menghindari berpartisipasi dalam kelas *online*, walaupun tidak akan terlihat oleh pembelajar dan pebelajar lainnya, namun untuk mendapatkan nilai, seorang pebelajar harus berpartisipasi (Chang & Smith, 2008).
2. Pembelajaran melibatkan pebelajar dengan konten melalui berbagai saluran, interaksi pebelajar-konten adalah kuncinya. Interaksi terjadi melalui diskusi, permainan, simulasi, penelitian, dan berbagai cara lain (Keeler & Horney, 2007).
3. Pembelajar dan pebelajar terlibat satu sama lain. Diskusi terbuka untuk semua anggota dan setiap orang yang terlibat dapat memberikan komentar satu sama lain (Richardson & Newby, 2006).
4. Semua diskusi dapat tersimpan selama-lamanya. Hal ini memungkinkan pebelajar untuk meninjau atau melihat kembali konten, waktu pelaksanaan dan dari mana saja.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pada umumnya peserta menyatakan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran berbasis internet (*e-learning*). Mereka akan mengembangkan keterampilan tersebut

dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* di sekolah mereka.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini adalah wujud komitmen dan kerja sama untuk mengsucceskan kegiatan yang telah terprogram dan dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra. Melalui pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*, diperoleh hasil: 1) pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* berjalan lancar karena didukung oleh fasilitas yang tersedia, (2) pemilihan program *edmodo* dan *moodle* ditentukan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan fasilitas yang tersedia, selanjutnya kegiatan PKM dilakukan secara bervariasi disertai pemberian contoh dan pendampingan peserta sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan menyusun pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut, dan (3) semua peserta menghasilkan produk pembelajaran *e-learning* yang siap digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, H. S. 2005. Pengenalan E-Learning. [online], (<http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id/>).
- Degeng, I. N. S., 1998. Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar. Dari Keteraturan menuju ke Kesemrawutan. Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang. Malang : IKIP Malang.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK. Bandung: Alfabeta.
- Nurhikmah. H. 2009. Petunjuk Penggunaan Pembelajaran Berbasis Internet (Online) Untuk Dosen. Modul Pembelajaran untuk Mahasiswa UNM.
- Nurhikmah H. 2011. Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Internet Web Centric Course Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mahasiswa Yang Memiliki Tingkat Self-Efficacy Kemampuan Komputer Berbeda. Disertasi. UM.
- Purbo, O.W. 2001. Masyarakat Pengguna Internet di Indonesia. [online], (<http://www.geocities.com/inrecent/project.html>).
- Purbo, O. W. & Hartanto, A.A. 2002. Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosenberg, M. J. 2001. e-Learning; Strategies for Delivering Knowledge in the Digital. New York: McGraw Hill.